

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tidak mungkin untuk meramalkan semua kejadian potensial di masa depan, termasuk kematian, kecelakaan, kerugian, dan bencana alam. Akibatnya, semua individu harus melindungi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan harta benda mereka. Manusia harus membekali diri mereka untuk menghadapi tantangan ini. Salah satu caranya dengan mendapatkan asuransi dari penyedia asuransi. Individu menjadi lebih sadar akan pentingnya asuransi. Asuransi berfungsi sebagai perlindungan terhadap kejadian yang tidak terduga. Pendidikan, kesehatan, dana pensiun, dan asuransi jiwa mewakili banyak kategori asuransi yang tersedia [Aruan, 2014]. Bentuk asuransi yang umum digunakan oleh individu adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa sangat penting, terutama bagi individu yang memenuhi fungsi kepala keluarga. Jika terjadi musibah yang menyebabkan kematian kepala keluarga atau pencari nafkah, pengadaan asuransi jiwa memastikan bahwa anggota keluarga yang masih hidup akan mendapatkan sejumlah uang untuk memenuhi tuntutan mereka [Aryanti dan Ahmad, 2020].

Asuransi jiwa merupakan perlindungan yang diberikan perusahaan asuransi kepada tertanggung terhadap risiko terhadap jiwanya yang diakibatkan oleh kejadian tak terduga seperti kematian, kecelakaan, atau hilangnya kapasitas pendapatan [Darma Ekawati and Fardinah, 2020]. Beberapa jenis asuransi jiwa adalah “asuransi jiwa berjangka (term insurance), asuransi jiwa seumur hidup (whole life insurance), asuransi dwiguna (endowment insurance), dan asuransi tertunda” [Iriana and Nasution, 2019].

Perusahaan jasa asuransi telah mulai meluncurkan produk-produk terbaru mereka, seperti Asuransi Jiwa Dwiguna. Asuransi Jiwa Dwiguna memberi manfaat kepada tertanggung selama masa asuransi, baik saat masih hidup maupun meninggal. Produk ini sangat sesuai untuk orang-orang yang ingin merencanakan investasi. Produk asuransi jiwa Dwi Guna menggabungkan investasi, proteksi, dan tabungan. Jumlah yang diasuransikan dicairkan pada saat polis jatuh tempo atau pada saat terjadinya peristiwa berisiko, seperti kematian yang tidak terduga [Trisnawati et al., 2014].

Banyak perusahaan asuransi bisa mengalami kerugian jika tertanggung meninggal dunia tanpa dana yang cukup untuk santunan. Perusahaan harus siap memberikan ganti rugi kepada pihak yang diasuransikan. Skenario ini dapat diramalkan apabila perusahaan asuransi jiwa memiliki dana cadangan yang telah ditetapkan dan dihitung secara akurat. Dengan demikian, apabila terjadi tuntutan di kemudian hari, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhinya [Aryanti dan Ahmad, 2020]. Cadangan premi ini untuk mencairkan dana asuransi apabila terjadi klaim. Penentuan dana cadangan merupakan tantangan; meskipun demikian, untuk memastikan cadangan bersih setiap tahunnya, pertama-tama harus dihitung premi bersih tahunan yang belum dimasukkan ke dalam premi bruto (biaya operasional). Penilaian cadangan premi melalui dua metode: cadangan retrospektif dan prospektif. Cadangan retrospektif dihitung dengan cara mengurangi biaya historis dari total pendapatan yang diperoleh hingga titik perhitungan untuk setiap pemegang polis. Cadangan prospektif adalah estimasi cadangan yang diperoleh dari “nilai sekarang dari semua pengeluaran masa depan dikurangi dengan total pendapatan yang diantisipasi untuk setiap pemegang polis” [Hetharie et al., 2018].

Dalam penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan untuk menghitung cadangan premi, contohnya “Penentuan Cadangan Premi Asuransi Jiwa Dwiguna Menggunakan Metode Commissioners oleh Grikus Romi dan rekan-rekan” [Romi et al., 2019] Jurnal ini membahas penentuan jumlah premi yang dicadangkan memakai metode komisaris. Investigasi ini mengidentifikasi pria berusia 25 tahun yang terlibat dalam program asuransi jiwa dwiguna. Penelitian menunjukkan tingkat bunga 4,75%. Studi ini meneliti lima tingkat bunga yang berbeda. Data menunjukkan peningkatan tingkat bunga mengakibatkan penurunan nilai cadangan premi, karena tingkat bunga berfungsi sebagai variabel faktor diskonto. Setelah berakhirnya jangka waktu asuransi, cadangan premi asuransi jiwa dwiguna tetap tidak berubah dan memadai untuk menutupi klaim.

Dalam jurnal yang berjudul "Modeling of Premium Reserves Using the Fackler Method in Equity-Linked Life Insurance" [Riaman et al., 2020]. Penelitian ini bertujuan memodelkan nilai cadangan premi, dimana digunakan premi asuransi jiwa endowment tahunan dan premi tunggal yang digunakan adalah asuransi jiwa equity-linked metode menghitung cadangan adalah metode Fackler. Hasil perhitungan cadangan premi memakai metode Fackler, menunjukkan pola bahwa semakin lama jangka waktu premi maka semakin besar pula cadangan premi disiapkan perusahaan asuransi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat pentingnya peranan asuransi jiwa dan cadangan premi. Studi ini akan meneliti perhitungan cadangan premi asuransi jiwa dengan metodologi yang disebutkan di atas. Penulis berupaya menganalisis cadangan premi untuk produk Asuransi Jiwa Tujuan Ganda, yang dipilih karena manfaat gandanya: produk tersebut menawarkan sejumlah uang asuransi saat bertanggung meninggal dalam jangka waktu tertentu dan menyediakan jumlah asuransi penuh jika bertanggung bertahan hidup selama jangka waktu polis. Metode Fackler, varian dari jenis cadangan retrospektif, akan digunakan untuk prosedur tersebut. Metode ini efektif dalam menghitung cadangan premi bagi perusahaan untuk memprediksi potensi klaim berlebih. Dengan menggunakan metode Fackler, cadangan premi yang dihasilkan dapat menutupi nilai cadangan premi secara memadai untuk tahun berikutnya. Metode ini penting untuk menentukan cadangan premi bersih yang dimiliki perusahaan asuransi dalam tahun polis.

Dari latar belakang di atas, saya tertarik melakukan penelitian berjudul "Penentuan Cadangan Premi Dengan Metode Fackler Pada Asuransi Jiwa Dwiguna."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, diidentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah pentingnya perusahaan asuransi untuk memiliki cadangan premi agar tidak terjadinya kerugian pada perusahaan apabila pemegang polis mengalami kendala yang mengakibatkan untuk klaim santunannya. Penelitian ini akan memanfaatkan metode Fackler untuk menghitung dan menentukan cadangan premi untuk asuransi jiwa serbaguna.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian yakni:

1. Memakai rumus cadangan retrospektif.
2. Asuransi yang digunakan adalah asuransi jiwa dwiguna.
3. Batasan umur 60 tahun dan mengabaikan klaim sebelum jatuh tempo.
4. Pengguna Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) tahun 2019 khusus pada Laki-Laki usia 35 sampai 45 tahun.
5. Tingkat suku bunga yang akan digunakan sesuai dengan aturan Bank Central Indonesia yaitu sebesar 5,25%.
6. Jangka waktu pembayaran asuransi selama 5,10,15 dan 20 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode Fackler pada Asuransi Jiwa Dwiguna?
2. Bagaimana penerapan cadangan premi menggunakan Metode Fackler pada Asuransi Jiwa Dwiguna?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui Bagaimana Metode Fackler untuk Asuransi Jiwa Dwiguna.
2. Mengetahui bagaimana Penerapan Metode Fackler pada Asuransi Jiwa Dwiguna.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan sebagai kajian atau bahan referensi melakukan penelitian terkait Asuransi menggunakan metode Fackler.
2. Bagi Pembaca
Menambah pengetahuan mengenai pengembangan ilmu matematika di bidang aktuaria terutama menggunakan metode Fackler untuk menentukan nilai cadangan premi Asuransi Jiwa Dwiguna.
3. Bagi Peneliti
Menambahkan wawasan bagi penulis tentang aktuaria.